



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD GOVERNANCE*, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)**

Taufiq Qurahma Yandra

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Kuantan Tengah, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia
E-mail: taufiqqurahma07@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of information asymmetry, leadership morality, suitability of compensation, effectiveness of internal control, good governance, and organizational justice on the tendency of accounting fraud (case study of the regional financial and asset management agency of Kuantan Singingi district). This research uses a quantitative approach with data sources originating from primary data obtained from distributing questionnaires. This research used employees of the Kuantan Singingi Regional Financial and Asset Management Agency. The sampling technique in this research used a census technique with a total sample of 60 respondents.

The results of this research show that information asymmetry, leadership morality, suitability of compensation, effectiveness of internal control, good governance, and organizational justice do not have a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud at the Kuantan Singingi Regional Financial and Asset Management Agency.

Keywords: Information Asymmetry, Leadership Morality, Compensation Appropriateness, Internal Control Effectiveness, Good Governance, and Organizational Justice Against Accounting Fraud Tendencies.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Prinsip dasar dalam penyelenggaraan *good governance* yaitu akuntabilitas. Untuk mewujudkan *Good Governance* diperlukan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya (Lestari, 2017: 6).

Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen masih sedikit. Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini *et al.* (2015), dan Delfi *et al.* (2014), para peneliti tersebut menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian



terdahulu. Pengembangan penelitian ini terdapat pada variabel serta obyek yang akan digunakan. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan variabel yang belum konsisten yaitu variabel Asimetri Informasi karena signifikan menurut Saftarini *et al.* (2015), tetapi tidak signifikan menurut Setiawan *et al.* (2015). Serta menambahkan variabel Moralitas Pimpinan sebagai faktor-faktor kecurangan akuntansi karena masih satu peneliti yang meneliti tentang variabel moralitas yaitu diteliti oleh Ariani *et al.* (2015). Terdapat variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya yaitu variabel Kesesuaian Kompensasi, sesuai dengan saran dari peneliti Saftarini *et al.* (2015). Variabel efektivitas pengendalian internal ditambahkan karena menurut asumsi peneliti, variabel ini penting digunakan dan penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan variabel ini untuk meneliti tentang kecurangan akuntansi. Selain itu variabel *good governance* dan variabel keadilan organisasi ditambahkan karena masih satu peneliti yang meneliti yaitu Saftarini *et al.* (2015) dan Setiawan *et al.* (2015). Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu variabel asimetri informasi, moralitaspimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi yang merupakan kombinasi dan pengembangan dari penelitian Saftarini *et al.* (2015) , Setiawan *et al.* (2015), Ariani *et al.* (2015), Shintadevi (2015), dan Delfi *et al.* (2014)

Penelitian dengan variabel-variabel tersebut pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi masih jarang peneliti yang menggunakan instansi pemerintahan sebagai obyek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, dan Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan Akuntansi

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas (Ariani *et al.*, 2015). SAS 99 mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (Baxevani & Mylonas, 2014). Adapun Indikator dalam penelitian penelitian ini yang mengatur kecurangan akuntansi (Amalia, 2018) yaitu :

- a. pencatatan biaya yang ditulis
- b. pencatatan bukti transaksi
- c. penulisan penggunaan anggaran
- d. situasi dimana karyawan mengakses aplikasi dan database tertentu tanpa persetujuan pimpinan

2.1.2 Asimetri Informasi

Wilopo (2006) dalam Saftarini *et al.* (2015) menyatakan asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Adapun Indikator dalam penelitian ini yang mengatur Asimetri Informasi (Amalia, 2018) yaitu :

- a. mengenai situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik
- b. situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan
- c. situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor internal



- d. situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar organisasi

2.1.3 Moralitas Pimpinan

Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya (Yulina Eliza, 2015). Moralitas pimpinan merupakan sifat moral pimpinan yang berkaitan dengan keputusan baik dan keputusan buruk atas asas dan nilai kehidupan. Adapun Indikator dalam penelitian ini yang moralitas pimpinan (Amalia, 2018) yaitu :

- a. interaksi karyawan dengan sesama karyawan
- b. pemberian bonus pada karyawan yang telat patuh
- c. keikutsertaan pemimpin instansi dalam menyusun laporan realisasi anggaran
- d. penyusunan laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang berlaku atau tidak
- e. penyusunan laporan realisasi anggaran dibuat sesuai kondisi dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah (Amalia,2018)

2.1.4 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Sofyandi (2008) dalam paparan Delfi *et al.* (2014) adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh instansi dengan harapan bahwa instansi akan memperoleh imbalan dalam bentuk prestasi kerja dari karyawannya. Adapun Indikator dalam penelitian ini yang mengatur kesesuaian kompensasi (Amalia, 2018) yaitu :

- a. kesesuaian gaji yang diterima karyawan
- b. waktu pembayaran gaji
- c. pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi
- d. tunjangan yang diberikan instansi
- b. kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh (Amalia,2018)

2.1.5 Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Bastian (2003) dalam Yulina Eliza (2015), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi. Adapun Indikator dalam penelitian ini yang mengatur efektivitas pengendalian internal (Amalia, 2018) yaitu :

- a. pembagian wewenang serta tanggung jawab
- b. penerbitan laporan keuangan sesuai dengan otorisasi transaksi
- c. pemeriksaan kekayaan instansi
- d. pencatatan seluruh informasi dalam system akuntansi
- e. adanya pertukaran untuk pemantauan dan evaluasi aktivitas operasional (Amalia,2018)

2.1.6 Good Governance

Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Good Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sitem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan atau entitas (Saftarini *et al.*, 2015). Adapun

Indikator dalam penelitian ini yang mengatur *good governance* (Amalia, 2018) yaitu mengenai pemahaman karyawan terhadap good governance (Amalia,2018)

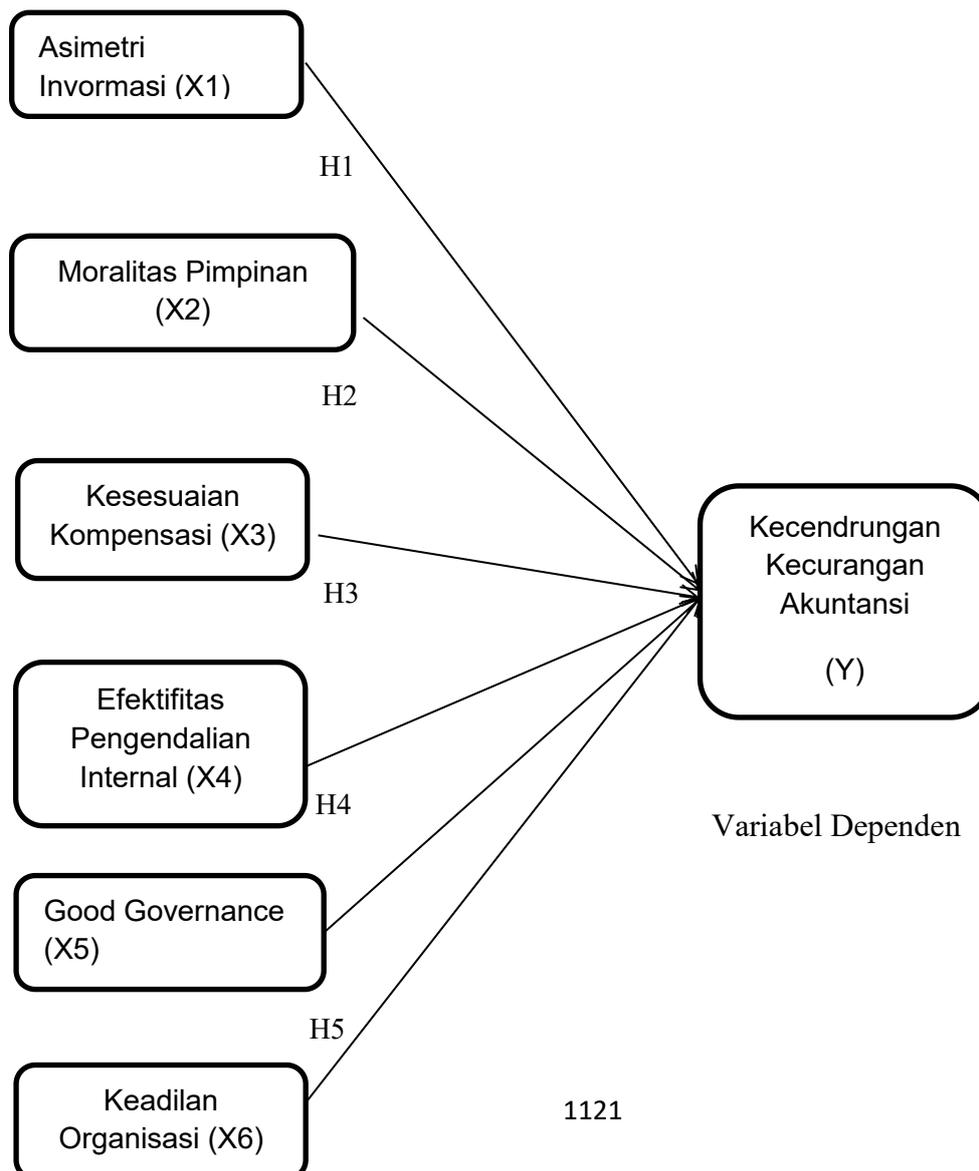
2.1.7 Keadilan Organisasi

Folger dan Cropanzano (1998) dalam Daromes (2006) menjelaskan keadilan organisasi meliputi persepsi anggota organisasi tentang kondisi keadilan yang mereka alami atau rasakan dalam organisasi tersebut, secara khusus tentang rasa keadilan yang terkait dengan alokasi penghargaan organisasi seperti gaji dan promosi. Adapun Indikator dalam penelitian ini yang mengatur keadilan organisasi (Amalia, 2018) yaitu :

- mengenai nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika perusahaan
- peraturan secara tertulis dan budaya kerja untuk membangun etika perilaku
- kekonsistenan peraturan dan kebijakan perusahaan
- kesesuai produser yang dijalankan dengan standar etika secara moral (Amalia,2018)

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





H6

Variabel Independen

Sumber: Amalia (2018)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ :Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₂ :Moralitas pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₃ :Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₄ :Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₅ :*Good governance* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₆ :Keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016: 8). Pendekatan ini akan digunakan agar dapat melihat peran para variabel bebas yaitu: asimetri informasi (X1), moralitas pimpinan (X2), kesesuaian kompensasi (X3), efektivitas pengendalian internal (X4), good governance (X5), dan keadilan organisasi (X6), terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian



Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian pengaruh asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dari Bulan Agustus 2022 sampai dengan penelitian ini selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) area Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 60 orang. Populasi tersebut dipilih karena Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah adalah Instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah. Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian pada BPKAD khususnya BPKAD di Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi karena peneliti juga berada di wilayah tersebut.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yaitu sebanyak 60 orang responden. dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

3.4.2 Sumber Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya



(Sugiyono, 2018:142). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Diharapkan mendapat data yang mudah untuk dianalisis
- b. Responden dapat menjawab sesuai dengan keinginannya
- c. Mempermudah responden karena responden tidak perlu menulis
- d. Waktunya lebih singkat dibandingkan dengan kuesioner terbuka

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data seperti mean, standar deviasi, maksimal, minimal, varian, modus dan lain-lain (Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, 2014).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

uji validitas digunakan untuk melihat apakah masing-masing pernyataan dari setiap indikator valid atau tidak. Kita dapat melihat validitas setiap pernyataan dari r hitung dan r table. Jika, r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali 2011).

3.6.2.2 Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas atau keandalan instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama (Ghozali, 2005).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara melakukan uji multikolinieritas dengan menghitung besarnya nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut adalah persamaan regresi berganda:



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Kecenderungan Kecurangan akuntansi
a	=Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X1	= Asimetri informasi
X2	= Moralitas Pimpinan
X3	= Kesesuaian Kompensasi
X4	= Efektivitas Pengendalian Internal
X5	= Good Governance
X6	= Keadilan Organisasi
e	= Standar Error

3.6.4.2 Uji t (Secara Parsial)

Pada pengujian statistic t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel atau dijelaskan serta independen pada individual dalam menjelaskan serta menerangkan variasi variabel dependen. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali,2016).

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji ini, regresi linier yang berganda dianalisis serta besarnya koefisiensi yang determinasi (R^2) kesemuanya, R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi yang berganda. Apabila R^2 memperoleh atau mendekati 1 (satu) akan dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Sebaliknya apabila R^2 mendekati angka 0 (nol) bias jadi semakin lemah untuk menerangkan variabel terikat menurut Gujarati (2003) (dalam Ghozali,2016).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat di lihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-5,522 < 2,005$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai asimetri informasi pada penelitian ini maka kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel asimetri informasi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

4.2 Moralitas Pimpinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui bahwa variabel moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,442 < 2,005$) serta nilai signifikan yang



lebih besar dari 0,05 ($0,155 < 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai moralitas pimpinan pada penelitian ini maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel moralitas pimpinan yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa moralitas pimpinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

4.3 Kesesuaian Kompensasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-0,483 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,631 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai kesesuaian kompensasi pada penelitian ini maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel kesesuaian kompensasi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.

4.4 Efektivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) dapat diketahui bahwa variabel efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,175 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,245 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai efektivitas pengendalian internal pada penelitian ini maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel efektivitas pengendalian internal yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

4.5 Good Governance

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H5) dapat diketahui bahwa variabel *good governance* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,433 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai *good governance* pada penelitian ini maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel *good governance* yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *good governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**.

4.6 Keadilan Organisasi



Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H6) dapat diketahui bahwa variabel keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,324 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,191 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai keadilan organisasi pada penelitian ini maka kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel efektivitas pengendalian internal yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa keadilan organisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H6 ditolak**.

5. SIMPULAN

Pertama, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Kedua, moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Ketiga, kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Keempat, efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Kelima, good governance tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Keenam, keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD GOVERNANCE*, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)”. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM., M. Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi.



4. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** dan Bapak **M.Irwan, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, **Suhendra** (Ayah) dan **Sugianti** (Ibu) serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada **Ferdi Oranra, S.Ak, Fiki Wijora, S.Ak**, dan teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.

Skripsi :

- Amalia, Rizky, 2018. Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang), Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Ariani, K. S., Herawati, N. T., & Ganesha, U. P. 2015. "Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Saftarini, R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal , Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli), 3(1).
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Asimetri Informasi , dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat SeKabupaten Buleleng),3(1)

Jurnal

- Baxevani, M., & Mylonas, G. 2014. Accounting Fraud and Characteristics of Company Executives : an Empirical Investigation, 13(2).
- Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, A. 2014. "Pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)." *JOMFEKON* Vol.1, 1–17.
- Shinta devi, F. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis sebagai Variabel Intervening.